

## Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan

*The influence of CR and DER on ROE at heavy constructions and civil engineering*

**Ira Husna Rachmasari**

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ira.husna.kpn18@polban.ac.id

**Fatmi Handiani**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: fatmi.handiani@polban.ac.id

**Djoni Djatnika**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: djoni.djatnika@polban.ac.id

---

**Abstract:** *This research aims to determine how much the impact of CR and DER on ROE at Heavy Constructions and Civil Engineering companies for the period 2014-2019. Sample used were 8 companies using purposive sampling technique. The data used in this study is panel data so that the data will be tested using the help of Eviews 9 application and analysed using panel data regression. The selected panel data regression model is the Random Effect Model. The results of the analysis show that the CR variable partially negatively has no significant effect towards the ROE with a significance level of 0.9427 meanwhile the DER variable partially has a positive significant effect towards the ROE with a significance level of 0.0191. While simultaneous CR and DER variables affect ROE with a coefficient of determination of 15.42%.*

**Keywords:** CR, DER, ROE

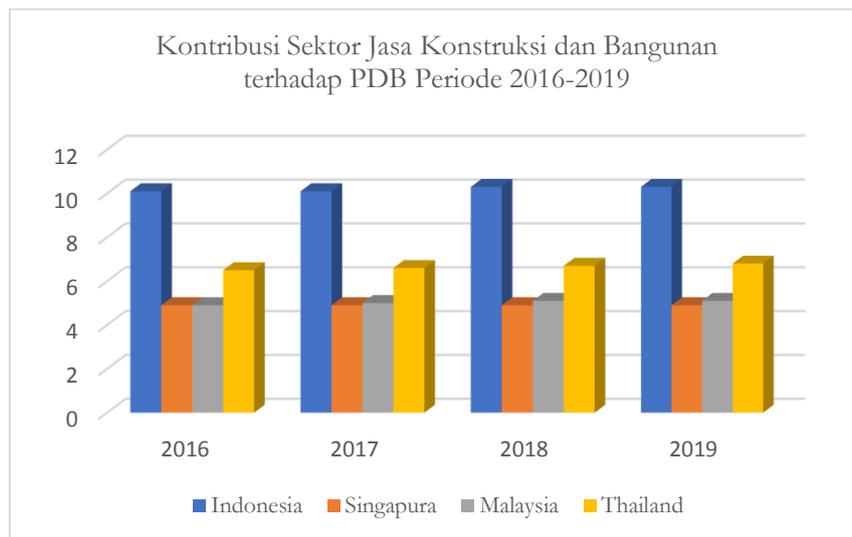
---

### 1. Pendahuluan

Tingkat perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh berbagai lapangan usaha untuk mencapai kestabilan, salah satunya dari sub sektor jasa konstruksi dan bangunan. Baik atau buruknya perkembangan pada sektor ini akan berpengaruh terhadap perekonomian. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyatakan sektor jasa konstruksi dan bangunan menempati urutan ketiga sebagai sumber kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 setelah sektor industri dan perdagangan.

Pada tahun 2017, BPS menyatakan perekonomian Indonesia tercatat tumbuh positif sebesar 5.07% yang didorong dari laju usaha konstruksi dan bangunan yang tercatat tumbuh 6.79%. Selanjutnya pada tahun 2018 BPS menyatakan peretumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III didorong oleh lapangan usaha bidang konstruksi dan bangunan yang tercatat tumbuh positif sebesar 4.81%. Perusahaan jasa konstruksi dan bangunan memberikan dorongan terhadap perekonomian suatu negara.

Berikut grafik konstruksi sektor jasa konstruksi dan bangunan terhadap PDB di Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina.



Sumber: BMI Report

**Gambar 1** Kontribusi Sektor Jasa Konstruksi dan Bangunan Terhadap PDB Periode 2016-2019

Perkembangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dilihat melalui bagaimana suatu perusahaan memperoleh laba (profit) (Kasmir, 2016). Tingkat profitabilitas perusahaan diproyeksikan melalui *Return on Equity* (ROE). ROE adalah salah satu rasio paling diminati dan ukuran keseluruhan kinerja keuangan perusahaan yang paling banyak digunakan (Toit, 2007). Apabila ROE perusahaan tinggi, artinya kinerja perusahaan untuk memperoleh laba bagi pemilik saham semakin baik.

Untuk menjaga kinerja keuangan, perusahaan perlu meninjau likuiditas dan solvabilitas perusahaannya. Rasio ini memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk pembayaran kewajiban apabila perusahaan jatuh tempo. Likuiditas dan solvabilitas diproyeksikan melalui rasio CR dan DER. Berikut tabel data pergerakan tingkat CR, DER dan ROE pada perusahaan sampel penelitian periode 2014-2019.

**Tabel 1.** Tingkat Rasio CR, DER dan ROE Tahunan Perusahaan (CR dan ROE dalam satuan persen serta DER dalam satuan kali)

Nama Perusahaan	Kode Saham	Rasio	Tahun					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	CR	129.84	125.83	128.07	126.08	137.25	142.26
		DER	2.23	2.20	2.10	2.21	2.07	1.75
		ROE	21.58	22.55	24.10	0.24	0.20	0.16
PT Wijaya Karya Tbk	WIKA	CR	111.86	118.52	158.64	134.4	154.17	139.49
		DER	2.84	2.60	1.46	2.12	2.44	2.23
		ROE	15.64	16.71	10.7	10.52	14.18	13.64
PT Waskita Karya Tbk	WSKT	CR	136.18	106.40	69.43	86.92	101.06	163.36
		DER	3.4	2.12	2.66	3.30	3.31	3.21
		ROE	25.36	39.31	22.42	18.46	15.99	9.21
PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	CR	168	156.17	178.23	192.61	170.14	236.89
		DER	1.13	1.07	1.32	1.09	0.77	0.91
		ROE	15.9	22.25	2.10	29.40	1.00	2.30

Sumber: Data sekunder

Tabel 1 menunjukkan perkembangan CR, DER dan ROE pada beberapa sampel penelitian. Berdasarkan prinsip keuangan apabila solvabilitas dan likuiditas naik, maka tingkat profitabilitas

akan turun. Begitu pun sebaliknya, terjadi hubungan timbal balik antara CR dan DER terhadap ROE.

Persentase ROE SSIA mengalami kenaikan. Tahun 2016 persentase ROE sebesar 2.1% naik sampai 29.4% pada tahun 2017. Begitu pula CR yang mengalami kenaikan pada tahun yang sama, 178.23% pada tahun 2017 menjadi 192.61% pada 2018. Begitu pun persentase ROE pada PT Wijaya Karya Tbk yang mengalami kenaikan dan persentase CR yang mengalami kenaikan di periode yang sama. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip keuangan, yaitu apabila likuiditas mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Fenomena ini membuktikan terjadi keterkaitan antara variabel CR dan ROE yang positif dan tidak sesuai dengan penelitian Yulianto (2018) yang menyimpulkan CR memiliki pengaruh signifikan dan bersifat negatif pada ROE.

Kemudian persentase ROE pada Total Bangun Persada Tbk mengalami penurunan. Tahun 2017 persentase ROE sebesar 0.24% turun menjadi 0.20% pada tahun 2018. Penurunan tingkat profitabilitas ini diikuti dengan penurunan tingkat solvabilitas perusahaan yang diproyeksikan melalui rasio DER. Pada tahun yang sama rasio DER mengalami penurunan. Tahun 2017 tingkat DER sebesar 2.21 dan turun menjadi 2.07 pada tahun 2018. Hal ini membuktikan bahwa terjadi permasalahan kinerja keuangan pada perusahaan. Fenomena ini bertentangan dengan Satria Hardi Nugraha (2019) yang menyimpulkan DER memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan”**

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 *Current Ratio*

CR merupakan rasio yang menjelaskan tingkat kemampuan aset lancar perusahaan menutupi hutang lancar perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi. Birgham dan Houston (2010, p. 134) dalam (Islam, 2019) menyatakan CR yaitu rasio utama untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. CR yang tinggi mengindikasikan perusahaan likuid, artinya aset lancar yang dimiliki mampu melunasi hutang lancar perusahaan. Tetapi CR yang terlalu tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan tidak baik karena dana modal kerja yang tidak terpakai (*idle money*) terlalu tinggi, sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin menurun. (Munawir, 2007) menyatakan CR yang baik berkisar pada angka 200%.

### 2.2 *Debt to Equity Ratio*

DER yaitu rasio solvabilitas yang meninjau kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya apabila perusahaan dilikuidasi (Hery, 2015). Rasio ini menjelaskan modal sendiri dalam bentuk rupiah yang digunakan untuk jamiann hutang (Kasmir, 2009). Nilai DER yang kecil mengindikasikan utang perusahaan lebih kecil dibandingkan ekuitas yang dimiliki. Hal ini menandakan bahwa perlindungan bagi kreditor semakin besar, karena tingkat DER yang rendah melindungi kreditor ketika terjadi kerugian pada perusahaan yang tergolong tinggi atau ketika terjadi penurunan aset yang tinggi (Nugraha, 2019).

### 2.3 *Return on Equity*

ROE ialah kinerja dari perusahaan dan pertimbangan yang penting serta menarik bagi para investor (IntroBooks, 2019). Semakin tinggi ROE semakin bagus profitabilitas karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat, maka investor bisa mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang telah mereka lakukan (Asraf, 2020).

### 2.4 **Hubungan CR dengan ROE**

Tingkat CR yang rendah mengindikasikan bahwa likuiditas suatu perusahaan buruk (Atmaja, 2008). Tetapi CR yang terlalu tinggi tidak baik karena *idle money* yang merupakan kelebihan modal

kerja semakin tinggi. Hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Apabila tingkat CR naik maka ROE akan turun, perbandingan positif antara profitabilitas dengan likuiditas (Riyanto, 2001; Pratiwi, Barnas, & Triuspitorini, 2021).

**H<sub>1</sub>: CR diduga memiliki pengaruh negatif terhadap ROE**

## 2.5 Hubungan DER dengan ROE

Perusahaan akan membutuhkan dana supaya kegiatan operasionalnya berjalan lancar. Dana tersebut diperoleh melalui modal yang dimiliki sendiri atau dengan pinjaman lembaga keuangan. Tingkat DER perusahaan yang tinggi atau rendah akan berpengaruh terhadap perolehan ROE suatu perusahaan (Wardhana, 2011). Apabila biaya yang diperoleh atas modal sendiri lebih kecil dari pinjaman, maka sumber dana yang lebih efektif dalam menghasilkan laba ialah modal sendiri. DER yang tinggi mengindikasikan beban yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar tinggi, hal ini akan menyebabkan kinerja perusahaan menjadi turun. Maka DER memiliki pengaruh yang negatif pada ROE (Hendawati, 2017; Septiyani, Kristianingsih, & Mai, 2020).

**H<sub>2</sub>: DER diduga memiliki hubungan negatif terhadap ROE**

## 2.6 Hubungan antara CR dan DER terhadap ROE

Penggunaan CR dan DER bersama-sama pada perusahaan dapat berupa aset lancar untuk pemenuhan kewajiban lancar serta penggunaan modal sendiri. CR dan DER secara bersama berpengaruh terhadap ROE (Pratiwi, 2021).

**H<sub>3</sub>: CR dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROE**

## 3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan asosiatif. Metode ini bertujuan membuktikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada sampel perusahaan selama periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yaitu data berupa angka yang diperoleh dari informasi yang dipublikasikan oleh suatu lembaga. Data pada penelitian berupa rasio CR, DER dan ROE yang diakses melalui laman resmi IDX. Data penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan dengan penggunaan teknik *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan suatu kriteria.

**Tabel 2.** Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.	23
Perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang melakukan publikasi atas laporan tahunan, laporan keuangan atau data keuangan tahun 2014-2019 dan telah melakukan IPO sebelum periode penelitian.	9
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	9
Jumlah keseluruhan sampel (6 tahun)	54
Data outlier	(6)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	48

### 3.1 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel kemudian diolah menggunakan *tools* Eviews 9. Model pada data panel ditentukan melalui uji *chow*, uji *hausman* serta uji *LM* untuk mengetahui pendekatan terpilih antara *Ordinary Least Square* (CEM atau FEM) atau *Generalized Least Squared* (REM). Uji hipotesis dilakukan melalui Uji Parsial untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  serta melihat probabilitas pada koefisien determinasi untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$ .

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Pemilihan Model Data Panel

Berikut langkah-langkah untuk mendapatkan model estimasi regresi data panel yang tepat.

#### 4.1.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih model FEM atau CEM. Berikut hasil pengujian:

**Tabel 3.** Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	2.544031	(7,38)	0.0299
Cross-section Chi-square	18.448075	7	0.0101

Sumber: Output Eviews 9

Tabel 3 membuktikan tingkat probabilitas sebesar  $0.0299 < 0.05$ , sehingga model yang ideal digunakan adalah FEM.

#### 4.1.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model CEM atau REM. Berikut hasil pengujian Uji Hausman:

**Tabel 4** Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.417815	2	0.666

Sumber: Output Eviews 9

Tabel 4 membuktikan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.666 > 0.05$ , sehingga model yang ideal digunakan adalah REM.

#### 4.1.3 Uji LM

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk memilih estimasi model yang tepa tantara CEM dan REM. Berikut hasil pengujian uji LM:

**Tabel 5.** Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all-others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.538999 (0.2148)	7.688665 (0.0056)	9.227664 (0.0024)

Sumber: Output Eviews 9

Tabel 5 membuktikan nilai probability value sebesar  $0.0024 < 0.05$ , sehingga hipotesis yang diterima ialah  $H_1$  dan model terpilih ialah REM.

#### 4.2 Regresi Data Panel

Berikut output olah data menggunakan Eviews 9:

**Tabel 6.** *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROE  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/09/21 Time: 22:06  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.229954	8.593991	0.841280	0.4046
CR	-0.003289	0.045540	-0.072229	0.9427
DER	3.706118	1.523927	2.431952	0.0191

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.857088	0.0111
Idiosyncratic random		8.099331	0.9889

Weighted Statistics			
R-squared	0.154203	Mean dependent var	12.84446
Adjusted R-squared	0.116612	S.D. dependent var	8.916073
S.E. of regression	8.380103	Sum squared resid	3160.176
F-statistic	4.102125	Durbin-Watson stat	1.449724
Prob(F-statistic)	0.023093		

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan pendekatan *Random Effect Model* diatas, persamaan regresinya adalah:

$$Return\ on\ Equity = 7.229954 - 0.003289\ CR + 3.706118\ DER + e$$

Persamaan regresi data panel diatas dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai koefisien pada penelitian ini sebesar 7.229954 hal ini membuktikan apabila variabel CR dan DER memiliki nilai tetap, maka ROE memiliki nilai 7.229954.
2. Dalam model persamaan diatas, koefisien regresi *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka negatif yaitu 0.003289. Hal ini membuktikan jika CR naik sebesar 1% maka ROE akan turun sebesar 3.289%.
3. Melalui persamaan diatas, variabel DER membuktikan bernilai positif yaitu 3.706118, artinya apabila DER naik senilai 1% maka nilai ROE meningkat sebesar 370.6118%.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Parsial

Hipotesis pada uji ini adalah:

H<sub>0</sub>: masing-masing variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROE

H<sub>1</sub>: masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh signifikan pada ROE

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel CR memiliki nilai probabilitas senilai  $0.9427 > 0.05$ , maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti variabel CR tidak mempengaruhi ROE pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2019.
2. Variabel DER mempunyai nilai probabilitas senilai  $0.0191 < 0.05$  dengan koefisien positif. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ditolak karena meskipun taraf signifikansi kurang dari 0.05, tetapi koefisien variabel DER bersifat positif. Oleh karena itu disimpulkan bahwa secara positif variabel DER mempengaruhi ROE pada perusahaan sampel penelitian periode 2014-2019.

#### 4.3.2 Uji Simultan

Berikut output hasil analisis uji simultan:

Hipotesis pada uji ini adalah:

H<sub>0</sub>: CR dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada ROE

H<sub>1</sub>: CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan pada ROE

Berdasarkan tabel 6 nilai probabilitas (F-statistic) senilai  $0.023093 < 0.05$ . Maka H<sub>1</sub> diterima dan disimpulkan CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

### 4.4 Diskusi Hasil Uji Hipotesis

#### 4.4.1 Pengaruh CR terhadap ROE

Penelitian membuktikan bahwa CR secara parsial bersifat negatif terhadap ROE. Tingkat CR yang terlalu tinggi menyebabkan *idle money* yang merupakan kelebihan modal kerja tidak terpakai semakin tinggi. (Mamduh, 2004) menyatakan aktiva lancar terlalu tinggi secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah, Kondisi ini tidak ideal bagi keuntungan perusahaan, karena akan menghasilkan *return* yang lebih rendah (Supardi, 2016). Penelitian ini mendukung penelitian Risfa Jenia Argananta&Irfan Hidayat (2017) juga sejalan dengan Hendawati (2017) serta Muhammad Faruq Hilmi (2015) yang menyatakan CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE dengan arah negatif.

#### 4.4.2 Pengaruh DER terhadap ROE

Hasil dari penelitian membuktikan secara parsial DER mempengaruhi ROE dengan arah positif. Hasil hipotesis mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi karena modal yang dimiliki juga tinggi. Kenaikan tingkat penjualan akan mempengaruhi nominal EBIT Semakin tinggi EBIT akan semakin mampu menutupi beban bunga, sehingga nominal laba akan bertambah. Hal ini sejalan dengan teori dari (Mamduh, 2004) yaitu penggunaan hutang yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas secara positif. Apabila penjualan tinggi,

keuntungan perusahaan akan tinggi karena bunga yang harus dibayarkan sifatnya tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aminatuzzahra (2010) serta Satria Hardi Nugraha (2019) yang membuktikan secara parsial DER mempengaruhi ROE dengan arah positif.

#### 4.4.3 Pengaruh CR dan DER terhadap ROE

Hasil penelitian membuktikan CR serta DER secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROE. Hal ini menjelaskan bahwa penggabungan antara CR dan DER yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi ROE. Penggunaan CR dan DER dapat berupa penggunaan aset lancar untuk pemenuhan kewajiban lancar serta penggunaan modal sendiri. Penggabungan tersebut dikatakan baik karena penggunaan modal sendiri. Penggabungan tersebut dikatakan baik karena penggunaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar akan mengurangi *idle money*. Penelitian ini sejalan dengan Julia Loviana Pratiwi, et.al (2021) yang menyimpulkan CR dan DER secara parsial mempengaruhi ROE.

### 4.5 Implikasi Penelitian

#### 4.5.1 Implikasi Teori

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Risfa Jenia Argananta&Irfan Hidayat (2017) dan Muhammad Faruq Hilmi (2015) dengan hasil penelitian menyatakan CR tidak memiliki pengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap ROE. Hal ini menjelaskan CR bersifat negatif terhadap ROE, tetapi pada penelitian ini kenaikan maupun penurunan CR tidak mempengaruhi perolehan ROE.
2. Aminatuzzahra (2010) dan Satria Hardi Nugraha (2019) dengan hasil penelitian DER secara parsial mempengaruhi ROE secara positif dan signifikan. Hal ini menandakan semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi rasio ROE.
3. Hantono (2015), Yulianto (2018) serta Julia Loviana Pratiwi, et.al (2021) dengan hasil penelitian ROE dipengaruhi secara simultan oleh CR dan DER. Hal ini menjelaskan penggabungan antara CR dan DER secara bersama pada perusahaan akan meningkatkan profitabilitas.

#### 4.5.2 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian membuktikan bahwa ROE perusahaan tidak dipengaruhi oleh CR. Oleh karena itu perusahaan sampel penelitian disarankan untuk menjaga likuiditasnya, karena apabila likuiditas baik maka perolehan laba yang dilakukan perusahaan akan sangat efektif dimana perubahan CR mempengaruhi perolehan laba. Hal ini akan menjadi bukti kinerja perusahaan baik sehingga investor akan percaya untuk berinvestasi pada perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian menjelaskan bahwa ROE perusahaan dipengaruhi secara positif oleh DER. Maka sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan perlu diperhatikan. Brigham dalam (Wardhana, 2011) menyatakan ROE dipengaruhi oleh tingkat DER perusahaan. Jika biaya yang diperoleh dari modal sendiri lebih kecil daripada pinjaman, maka sumber dana yang lebih efektif dalam memperoleh laba ialah sumber dana dari modal sendiri.

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE, hal ini menjelaskan kenaikan dan penurunan CR tidak mempengaruhi perolehan ROE. Sedangkan DER mempengaruhi ROE secara positif dan signifikan. Melalui uji F variabel CR dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

### 5.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari sampel penelitian yang hanya menggunakan 8

perusahaan sebagai objek penelitian, serta tahun pengamatan terbatas selama 6 tahun dan perusahaan yang dijadikan objek penelitian terbatas pada sub sektor jasa konstruksi dan bangunan. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang serta menggunakan sub sektor lainnya selain konstruksi dan bangunan di dalam sektor jasa di BEI.

Selain itu, dalam pemilihan teknik *sampling* diharapkan menggunakan *random sampling* supaya semua objek dalam penelitian dapat diteliti. Selanjutnya disarankan menggunakan rasio lain seperti EPS atau DPR.

## Daftar Pustaka

- Asraf, D. (2020). Analysis of the Effect of Operating Leverage and Financial Leverage on Companies Profitability Listed on IDX. *Illomata International of Journal Management*, 45–50.
- Atmaja, L. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen*. Penerbit Andi.
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Aset Turn Over Terhadap Return on Equity. *Jurnal SIKAP*, 1, 99.
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Grasindo.
- IntroBooks. (2019). *Crash Course Return on Equity*. Can Akadeniz.
- Islam, A. M. (2019). *Pengaruh CR dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Komputer dan Perangkatnya yang terdaftar di BEI Periode 2012-2018*. Politeknik Negeri Bandung.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Edisi Pertama* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan* (First Edit). BPFE.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nugraha, S. H. (2019). *Pengaruh CsR dan DER terhadap ROE Pada Perusahaab Sub Sektor Telekomunikasi di BEI Periode 2008-2018*. Politeknik Negeri Bandung.
- Pratiwi, J. L. (2021). *Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018*. Politeknik Negeri Bandung.
- Pratiwi, J. L., Barnas, B., & Tripuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268-278.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Seventh Ed). BPFE.
- Septiyani, Y. R., Kristianingsih, K., & Mai, M. U. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 184-194.
- Supardi. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JLAFE, SSN 2502-4159*, 16–27.
- Toit, de W. du. (2007). ROE: A pupular, but flawed measure of corporate financial performance. *South African Journal of Bussiness Management*, 60.
- Wardhana, A. (2011). Analisis Debt to Equity Ratio, Profit Margin on Sales, Total Asset Turnover, Institutional Ownership dan Insider Ownership Terhadap Return on Equity. *Jurnal Bisnis Dan Strategi Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro*, 20, 4.